

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni batik adalah salah satu kerajinan khas Indonesia yang telah berabad-abad lamanya hidup dan berkembang. Banyak hal yang dapat terungkap dari seni batik, seperti latar belakang kebudayaan, kepercayaan, adat istiadat, sifat dan tata kehidupan, alam lingkungan, cita rasa, tingkat keterampilan dan lain-lain.

Di masa lampau, kain batik dibuat dan tersebar di beberapa daerah Jawa, khususnya di Kota Yogyakarta, Solo dan Pekalongan. Namun kini batik mengikuti perkembangan zaman dari tahun ke tahun serta menunjukkan dinamika beragam corak yang menghadirkan beragam motif. Biasanya motif pada kain batik menjadi ciri khas dari masing-masing daerah. Banyak pengrajin batik kini mulai mengadopsi bentuk-bentuk *icon* khas daerah masing-masing. Tidak hanya di pulau Jawa, batik juga mulai dikembangkan di Sumatera Utara dengan beragam motif yang khas sebagai *icon* batik Sumatera Utara.

Berdasarkan observasi peneliti di Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara pada hari sabtu 10/11/2017, terdapat data bahwa Sumatera merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terkenal dengan masyarakat multietnik. Penduduk asli meliputi suku Melayu, Nias, Batak Toba, Angkola Mandailing, Simalungun, Karo, Pakpak, dan Masyarakat Adat Pesisir. Sedangkan suku pendatang dari Nusantara

antara lain Suku Jawa, Aceh, Bugis, Banjar, Bali, dan sebagainya. Sedangkan etnik pendatang berasal dari luar Nusantara adalah pendatang dari Cina dan India. Keberadaan etnis-etnis tersebut tercermin melalui keragaman budaya dan agama yang memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam memperkaya khasanah Budaya Sumatera Utara. Keragaman budaya di Sumatera Utara dapat pula dilihat dari bentuk-bentuk rumah tradisional.

Setiap etnis menampilkan ciri khas yang menarik pada masing-masing dalam anatomi arsitekturnya yaitu pada bagian atap, badan dan kaki bangunan. Misalnya bentuk *ulu paung* pada atap rumah adat Batak Toba, serta bentuk kaki bangunan yang berupa tiang berjajar kokoh terlihat unik. Kemudian pada rumah adat Simalungun pada anatomi rumahnya terdapat susunan tiang yang galang-menggalang pada rumah khusus raja, sedangkan pada tempat istri raja tiang rumah tersusun vertikal, terlihat menarik. Kemudian pada rumah adat Karo, terdapat *ayo* rumah, biasa disebut juga *lambe-lambe* yang bentuknya khas berupa bidang segitiga pada bagian atapnya. Lalu pada rumah adat Mandailing juga tak kalah memiliki ciri khas unik, yaitu terdapat sepasang tombak pada ujung atap yang membumbung tinggi. Selanjutnya pada rumah adat Melayu juga terdapat ciri khas yang menarik pada bangunan nya yaitu berupa rumah panggung yang berkolong tinggi. Kemudian pada rumah adat Nias pada atapnya terdapat 2 buah kayu yang disilangkan sejajar sepanjang ujung atas. (Baginda Sirait : 1980).

Berdasarkan keunikan masing-masing rumah adat tersebut, maka peneliti tertarik untuk menjadikan ciri khas bentuk-bentuk pada rumah adat tersebut untuk divisualisasikan menjadi motif batik. Selama ini objek rumah adat selalu dijadikan sebagai souvenir berupa gantungan kunci, miniatur maupun pajangan. Maka untuk melestarikan objek rumah adat 7 Etnis di Sumatera Utara sebagai upaya melestarikan budaya Sumatera Utara, peneliti terinspirasi untuk menerapkan objek rumah adat 7 etnis di Sumatera Utara sebagai motif batik. Selama ini motif batik di Sumatera Utara terdiri dari beragam ornamen jenis tumbuh-tumbuhan maupun hewan., namun dengan melihat potensi lain dari Sumatera Utara, khususnya pada bentuk rumah adatnya, maka sebagai pengembangan motif batik yang ada di Sumatera Utara peneliti tertarik untuk menciptakan karya batik. Berdasarkan observasi peneliti ke beberapa sentra batik yaitu pada Ardhina Batik, UD Mitra Cahaya & LKP Saudur Sadalanan di Tembung, serta berdasarkan pengamatan peneliti ke berbagai toko-toko pakaian batik, peneliti melihat belum adanya batik yang dihasilkan dengan menerapkan objek rumah adat 7 Etnis di Sumatera Utara sebagai motifnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan rumah adat terkhusus 7 etnis di Sumatera Utara yaitu rumah adat etnis Batak Toba, Simalungun, Mandailing, Karo, Pakpak, Melayu dan Nias sebagai inspirasi penciptaan motif batik. Jadi peneliti tertarik untuk melestarikan keragaman asli etnis Sumatera Utara melalui visualisasi rumah adat 7 etnis tersebut ke dalam penciptaan karya batik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul: **“Pengembangan Model Batik Berbasis Rumah Adat 7 Etnis Di Sumatera Utara.”**

B. Ide/ Gagasan Penciptaan

Selama ini objek rumah adat selalu dijadikan sebagai souvenir berupa gantungan kunci, miniatur maupun pajangan. Maka untuk melestarikan objek rumah adat 7 Etnis di Sumatera Utara sebagai upaya melestarikan budaya Sumatera Utara, peneliti terinspirasi untuk menerapkan objek rumah adat 7 etnis di Sumatera Utara sebagai motif batik. Selama ini motif batik di Sumatera Utara terdiri dari beragam ornamen jenis tumbuh-tumbuhan maupun hewan., namun dengan melihat potensi lain dari Sumatera Utara, khususnya pada bentuk rumah adatnya, maka sebagai pengembangan motif batik yang ada di Sumatera Utara peneliti tertarik untuk menciptakan karya batik.

Selama ini batik di Sumatera Utara terdiri dari beragam ornamen jenis tumbuh-tumbuhan maupun hewan. Namun dengan melihat potensi lain dari Sumatera Utara, peneliti menyadari bahwa terdapat keanekaragaman kebudayaan di Sumatera Utara yang berbeda-beda, terkhusus pada keanekaragaman rumah adat yang terdapat di Sumatera Utara. Untuk wilayah Sumatera Utara peneliti belum menjumpai adanya kreasi batik dengan motif rumah adat 7 etnis Sumatera Utara. Karena itu menurut

peneliti pembuatan kreasi batik dengan motif bentuk rumah adat 7 etnis Sumatera Utara ini masih perlu untuk dilakukan dan dikembangkan.

C. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang dan ide/ gagasan yang telah diuraikan di atas, maka pada jalur penciptaan karya seni batik ini peneliti merumuskan permasalahan penciptaan adalah ; bagaimana menciptakan karya batik berbasis bentuk rumah adat 7 etnis di Sumatera Utara ?

D. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah:

1. Menjadikan objek rumah adat 7 etnis di Sumatera Utara sebagai motif pada karya batik.
2. Menghasilkan kreasi batik pakaian wanita dengan menerapkan bentuk rumah adat 7 etnis di Sumatera Utara sebagai motif nya.

E. Manfaat Penciptaan

Setiap penelitian tentu memiliki manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Adapun manfaat penelitian:

1. Bagi Kalangan Institusi:

- a. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa / i Jurusan Pendidikan Seni Rupa tentang kreasi batik berbasis bentuk rumah adat Sumatera Utara.

- b. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa / i Jurusan Pendidikan Seni Rupa tentang karya batik berbasis bentuk rumah adat Sumatera Utara
- c. Dapat memotivasi mahasiswa dalam menciptakan karya yang serupa dan mengembangkan ide-ide baru setelah melihat hasil penelitian yang terinspirasi dari ragam budaya di Sumatera Utara

3. Bagi Kalangan Umum:

- a. Sebagai sumber informasi dalam melestarikan budaya di Sumatera Utara
- b. Sebagai sumber informasi mengenai pengembangan motif batik di Sumatera Utara

3. Bagi Peneliti:

- a. Memberikan pengetahuan atau pengalaman baru dalam berkarya batik dengan pengembangan model batik khas Sumatera Utara
- b. Dapat mendorong dan menambah kreatifitas dalam menciptakan motif batik yang baru dalam sebuah karya batik.

THE
Character Building
UNIVERSITY